

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan pengangkutan di Indonesia mulai menunjukkan kemajuan. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan industri yang percaya untuk menggunakan jasa pengangkutan. Terbukti dengan banyaknya kendaraan besar terutama kapal-kapal yang menjelajahi pulau satu ke pulau lainnya.

Pengangkutan merupakan kegiatan untuk memindahkan penumpang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan selamat. Pengangkutan menurut Purwosutjipto adalah perjanjian timbal balik antara pengangkut dengan pengirim, di mana pengangkut mengikatkan diri untuk menyelenggarakan pengangkutan barang dan/atau orang dari suatu tempat ke tempat tujuan tertentu dengan selamat, sedangkan pengirim mengikatkan diri untuk membayar uang angkutan.¹

Pengangkutan niaga pada hakikatnya adalah menyewakan alat pengangkut kepada penumpang dan/atau pengirim barang, baik dijalankan sendiri ataupun dijalankan orang lain. Peranan pengangkutan di dalam dunia perdagangan bersifat mutlak sebab tanpa pengangkutan maka perdagangan tidak mungkin berjalan lancar. Semakin pesatnya perkembangan ekonomi, mendorong terjalinnya hubungan perdagangan dalam negeri maupun luar negeri sehingga tidak terlepas dari peranan pemerintahan maupun swasta. Untuk menghadapi persaingan, perusahaan-perusahaan pengangkutan harus

¹ Purwosutjipto, *Pengertian pokok Hukum Dagang Indonesia 3, Hukum Pengangkutan*, Djambatan, Jakarta, 1991, hal. 2.

tetap fokus pada bidang jasanya, mengingat bahwa jasa pengangkutan berperan sangat penting dalam meningkatkan nilai ekonomis suatu produk atau barang perniagaan.²

Secara umum pengangkutan bahwa setiap pengangkutan bertujuan untuk tiba di tempat tujuan dengan selamat dan meningkatkan nilai guna bagi penumpang ataupun barang yang diangkut. Tiba di tempat tujuan artinya proses pemindahan barang dari suatu tempat tujuan berlangsung tanpa ada hambatan dan kemacetan sesuai dengan waktu yang direncanakan.³

Dengan adanya pelaksanaan pengangkutan ini secara langsung juga berpengaruh terhadap perlindungan hukum bagi pihak pengirim barang yang menggunakan sarana angkutan tersebut karena bila penyelenggaraan pengangkutan tidak selamat akan terjadi dua hal, yaitu barangnya sampai ditempat tujuan tidak ada atau ada tetapi rusak sebagian atau seluruhnya. Barang yang tidak ada mungkin disebabkan karena terbakar, tenggelam, dicuri orang, dan lain-lain. Barangnya rusak sebagian atau seluruhnya, meskipun barangnya ada tetapi tidak dapat dipergunakan sebagaimana semestinya, kalau barang tidak ada atau ada tetapi rusak menjadi tanggung jawab pengangkut artinya pengangkut harus membayar ganti kerugian terhadap barang yang musnah atau rusak tersebut.

Adapun kewajiban dari pengangkut adalah menyelenggarakan pengangkutan barang atau orang dengan selamat. Sedangkan pihak pengirim mempunyai kewajiban membayar uang angkutan atau biaya pengiriman,

² Abdulkadir Muhammad 1, *Hukum Pengangkutan Niaga*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1998, hal. 13.

³ Purwosutjipto, *op. cit.* hal. 1

sehingga dalam penyelenggaraan barang ini, jika pengirim akan mengirimkan barangnya lewat jasa perusahaan pengangkutan akan menerima barang atau paket tersebut. Maka sejak itu, tanggung jawab mengenai barang atau paket tersebut ada di pihak perusahaan pengangkutan.

Banyaknya perusahaan yang mengirim barang dari tempat yang jauh maka perusahaan memerlukan jasa pengiriman yang sangat penting bagi perusahaan. Berdasarkan kenyataan tersebut maka saat ini banyak jasa pengiriman barang baik milik Pemerintah maupun milik Swasta. Salah satu jasa pengiriman barang milik Swasta yaitu PT. Margono Mega Transport yang selanjutnya sering disebut MMT. MMT merupakan perusahaan yang dibidang kurir ekspres dan logistik yang berkantor di Jalan Anjasmoro Nomor 2 Lawang.

Sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengangkutan barang, PT. Margono Mega Transport telah menerima titipan suatu barang dari orang atau perusahaan yaitu pihak pengirim, PT. Margono Mega Transport selanjutnya bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pengangkutan atau selanjutnya bertanggung jawab untuk dikirim ketempat tujuan yang dituju dengan selamat. Artinya bahwa pihak pengangkut yaitu PT. Margono Mega Transport bertanggung jawab atas keselamatan barang dan keamanan barang yang harus diangkutnya, mulai diterimanya hingga saat diserahkan ke tangan penerima. Serta dalam pengangkutan barang tersebut berjalan tidak selamat, misalnya barang tersebut mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan dan kerusakan dalam pengirimannya, maka hal ini akan menjadi tanggung jawab

pengangkut. Namun mengenai tanggung jawab tersebut ada pembatasannya. Pengangkut bertanggung jawab untuk memberikan ganti rugi pada pengirim apabila kerugian akibat kehilangan dan kerusakan barang yang dikirim tersebut atas kelalaiannya.

Proses pengiriman barang yang dimulai pada saat konsumen meminta untuk menggunakan jasa yang ditawarkan oleh PT. Margono Mega Transport dengan menjelaskan barang apa yang akan dikirim. Kemudian konsumen mengirimkan surat muatan berisikan alamat pabrik dimana tempat barang yang akan dimuat selanjutnya kurir pengiriman barang diberi surat jalan berdasarkan barang yang dimuat dan tujuan barang tersebut dikirim. Setelah pengiriman barang selesai maka barang tersebut akan dibongkar pada tempat yang dituju.

Pelaksanaan pengiriman barang kadang tidak selalu berjalan dengan lancar, misalnya barang yang telah disepakati untuk dikirim ternyata tidak sampai ketempat tujuan, barang tersebut terlambat sampai ke tempat tujuan atau barang tersebut hilang/rusak saat diperjalanan. Jika terjadi kehilangan atau kerusakan maka pihak ekspedisi pengiriman barang berhak memberikan ganti rugi kepada konsumen. Pada kasus pertama ini PT. Margono Mega Transport melakukan perjanjian pengangkutan dengan PT. Amerta Indah Otsuka untuk mengirimkan produk jadi (finish goods) dengan jumlah barang 150 box dari rute Pabrik Kejayan ke AIO Branch Area. Dalam perjanjian telah dijelaskan transpoter menanggung kerugian atas kerusakan atau kehilangan barang milik PT. Amerta namun tidak termasuk dalam keadaan bencana alam,

kebakaran, dan pencurian/pembajakan. Dalam kasus ini AIO Branch Area menghubungi PT. Margono Mega Transport bahwa barang yang dikirim tidak sesuai dengan jumlah yang ada diberita acara. Tetapi PT. Margono Mega Transport tidak menanggapi komplain dari pihak AIO Branch Area dengan baik dan tidak memberikan ganti rugi kepada AIO Branch Area. Dari kejadian tersebut ada salah satu konsumen yang tidak diberikan ganti rugi oleh pihak pengiriman barang. Kehilangan barang tersebut menjadi tanggung jawab perusahaan ekspedisi pengiriman barang.

Permasalahan yang kedua terdapat kasus bahwa PT. Margono Mega Transport tidak memenuhi kontrak perjanjian yang mana dakam perjanjian jika ada barang yang basah maka akan diganti tetapi PT. Margono Mega Transport tidak mengganti kerusakan tersebut dan kemudian membatalkan kontrak secara sepihak.

Masalah dalam Tanggung Jawab mengganti kerugian ini diperjelas kembali dalam Pasal 188 Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan, yang berbunyi:

“Perusahaan Angkutan Umum wajib mengganti kerugian yang diderita oleh Penumpang atau pengirim barang karena lalai dalam melaksanakan pelayanan angkutan.”

Adapun tanggung jawab yang diperjelas kembali dalam pasal 70 ayat 5 Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan yang berbunyi:

“Resiko kehilangan dan/atau kerusakan barang yang diturunkan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) merupakan tanggung jawab pengemudi dan/atau pengusaha Angkutan umum barang yang bersangkutan.”

Disamping itu UU No.8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen juga memberikan perlindungan kepada Pengirim selaku pemilik barang jika terjadi kerugian yang ditimbulkan dalam pelaksanaan kewajiban Perusahaan Jasa Pengangkutan, yaitu sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 1 yang berbunyi:

“Pelaku usaha bertanggung jawab memberikan ganti rugi atas kerusakan, pencemaran, dan atau kerugian konsumen akibat mengkonsumsi barang dan atau jasa yang dihasilkan atau diperdagangkan,”

Dari uraian diatas yang menjadi latar belakang permasalahan sebagai penulis untuk menyusun skripsi dengan judul **“TANGGUNG JAWAB PENGANGKUT ATAS KEHILANGAN DAN KERUSAKAN DALAM PENGIRIMAN BARANG EKSPEDISI (Studi di PT. Margono Mega Transport Lawang)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan perjanjian atas kehilangan dan kerusakan barang yang menjadi tanggung jawab PT. Margono Mega Transport ?
2. Bagaimana tanggung jawab PT. Margono Mega Transport terhadap kehilangan dan kerusakan barang ?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan perjanjian atas kehilangan dan kerusakan barang yang menjadi tanggung jawab PT. Margono Mega Transport.
2. Untuk mengetahui tanggung jawab PT. Margono Mega Transport terhadap kehilangan dan kerusakan barang.

D. Kegunaan Penelitian

Atas dasar maksud, tujuan dan alasan sebagaimana penulis uraikan diatas maka dengan ini penulis mempunyai harapan kedepannya nanti akan memiliki manfaat sebagaimana berikut :

1. Kegunaan Akademis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Muhammadiyah Malang program studi hukum perdata dan bisnis. Diharapkan kedepannya nanti akan membawa kemanfaatan akademis dengan memberikan wawasan atau pandangan baru yang berguna bagi pengembangan dan penelitian secara lebih lanjut terhadap ilmu hukum, sehingga kedepannya nanti akan menghasilkan penelitian yang bermanfaat dan berguna untuk masa yang akan datang.

2. Kegunaan Keilmuan

Sebagai bahan referensi dalam keilmuan sehingga memperkaya dan menambah wawasan. Memberi suatu pandangan baru dalam penelitian yang dikembangkan dimasa mendatang. Serta menyajikan suatu informasi yang baru mengenai kepastian hukum suatu kebijakan dalam masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi mata kuliah hukum perlindungan konsumen, yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman terhadap hukum perdata, serta sebagai syarat untuk penulisan Tugas Akhir dalam menyelesaikan studi S-1 di Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Malang.

b. Bagi instansi terkait Ekspedisi Pengiriman Barang di PT. Margono Mega Transport

Sebagai sumber informasi bagi PT. Margono Mega Transport mengenai pro dan kontra di masyarakat dengan adanya tanggung jawab ekspedisi pengiriman barang atas kehilangan dan kerusakan barang dalam pengiriman barang dan diharapkan bisa memberikan solusi terhadapnya sehingga dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para akademisi hukum dan khususnya masyarakat agar mengetahui tanggung jawab pengangkut atas kehilangan dan kerusakan dalam pengiriman barang ekspedisi.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan Yuridis Sosiologis, yakni melihat hukum sebagai

perilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat.⁴ Penulisan skripsi ini, metode penelitian hukum empiris adalah suatu metode penelitian hukum yang berfungsi untuk melihat hukum dalam artian nyata dan meneliti bagaimana bekerjanya hukum di lingkungan masyarakat. Dikarenakan dalam penelitian ini meneliti orang dalam hubungan hidup di masyarakat maka metode penelitian hukum empiris dapat dikatakan sebagai penelitian hukum sosiologis. Dapat dikatakan bahwa penelitian hukum yang diambil dari fakta-fakta yang ada di dalam suatu masyarakat.⁵ Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada PT. Margono Mega Transport selaku perusahaan yang bergerak dibidang pengiriman barang.

2. Sumber Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini dilakukan melalui atas 3 bagian, yaitu:

a. Jenis Data Primer

Jenis Data Primer adalah jenis data primer yang langsung dari sumber utama tanpa adanya perantara, yang didapat melalui proses interview atau wawancara pada tempat yang diteliti.

1) Hasil Wawancara

Data yang didapatkan dari responden atau pihak-pihak yang terkait permasalahan dalam penelitian ini. Data yang didapatkan yaitu ilmu yang mana langsung diperoleh dalam pengamatan atas objek penelitian mengenai permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

⁴ Buku Pedoman Metode Penelitian Hukum 2012 Fakultas Hukum UMM Hal.18

⁵ S. Margono. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta, hal 158

2) Dokumen

Studi dokumentasi melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak yang terkait dengan cara mencatat atau meringkas dokumen-dokumen. Data yang didapatkan dari penelitian ini seperti formulir serta prosedur baik tulisan maupun gambar, foto, dan lain-lain.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan antara lain berasal dari bahan-bahan penelitian yang berasal dari Jurnal, Buku, Peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yaitu Kitab Undang-undang Hukum Perdata (BW), Kitab Undang-undang Hukum Dagang (KUHD), Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2014 Tentang Angkutan Jalan, studi dokumentasi melalui dokumen atau arsip-arsip dari pihak yang terkait dengan cara mencatat atau meringkas dokumen-dokumen, serta penelusuran situs-situs internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

c. Sumber Data Tersier

Data tersier adalah data yang dapat membantu memberikan petunjuk atau penjelasan maupun pelengkap bahan hukum primer dan sekunder seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Kamus Hukum, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian hukum ini menggunakan penelitian lapangan berdasarkan fakta yang ada tanpa dibuat-buat melalui beberapa kegiatan pengumpulan data yang berupa wawancara dan dokumentasi yang dijelaskan sebagaimana berikut:

a. Wawancara

- 1) Pihak yang diberikan kewenangan oleh PT. Margono Mega Transport untuk memberikan keterangan sebagai populasi sekaligus responden.
- 2) Pihak ekspediter yang diberikan kewenangan oleh PT. Margono Mega Transport untuk mengirimkan barang dan memberikan keterangan sebagai populasi sekaligus responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis melalui data data lain yang mendukung akan penelitian ini. Termasuk beberapa foto maupun peristiwa suatu kejadian yang pernah terjadi sebelumnya dan tentunya masih dalam lingkup bahan yang dibutuhkan untuk penelitian terkait Tanggung Jawab Pengangkut Atas Kehilangan Dan Kerusakan Dalam Pengiriman Barang Ekspedisi.

c. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini adalah penelitian dengan mengumpulkan data dan meneliti melalui sumber bacaan, menganalisa peraturan perundang-undangan maupun dokumentasi lainnya seperti karya ilmiah, surat

kabar, internet dan sumber lainnya yang berhubungan dengan judul skripsi ini.⁶

4. Teknik Analisa Data

Dari hasil penelitian yang sudah terkumpul seperti yang diperoleh dari lapangan dan data data kepustakaan selanjutnya penulis menganalisa data tersebut secara deskriptif kualitatif yaitu data-data yang telah diproses akan dianalisa dan digambarkan sedemikian rupa sehingga diperoleh sesuai kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan

Dalam proposal ini penulis membagi dalam 4 BAB, yang masing-masing bagian dijabarkan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini penulis akan menguraikan akan latar belakang dari Tanggung Jawab Pengangkut Atas Kehilangan Dan Kerusakan Dalam Pengiriman Barang Ekspedisi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat kegiatan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II menguraikan mengenai teori yang mendukung dan berkaitan dengan judul penulisan. Teori ini bisa didapat melalui studi kepustakaan dan studi internet untuk memudahkan proses pengerjaan penulisan hokum.

⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta. Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 8

BAB III : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini berisi mengenai uraian pembahasan yang diangkat oleh penulis terkait Tanggung Jawab Pengangkut Atas Kehilangan Dan Kerusakan Dalam Pengiriman Barang Ekspedisi, serta dari penelitian ini menganalisis secara content, invormative, dan dianalisa berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, dengan didukung teori-teori yang relevan dengan permasalahan dalam penulisan ini.

BAB IV : PENUTUP

Pada Bab terakhir ini berisikan kesimpulan dari permasalahan hukum mengenai Tanggung Jawab Pengangkut Atas Kehilangan Dan Kerusakan Dalam Pengiriman Barang Ekspedisi.

